



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, wawancara dan berbagai data yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan tradisional masyarakat Dayak Kanayatn di Pontianak, Kalimantan Barat merupakan komunikasi yang bersifat *transcendental* dan memiliki simbol-simbol yang mengandung makna dalam suku Dayak Kanayatn. Terdapat 2 (dua) kegiatan ritual adat yang menjadi bagian dari upacara Naik Dango yaitu *Nabo' Panyugu* dan *Ngampar Bide*. Semua kegiatan ritual ini dijalankan sebagai bentuk ucapan syukur atas berkat yang diberikan Jubata (Tuhan) sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah leluhur atau nenek moyang yang sudah menjaga kehidupan mereka.

Pada proses kegiatan *Nabo'* hingga Naik Dango, peneliti menemukan simbol serta makna-makna simbol yang digunakan didalamnya. Simbol dan makna-makna tersebut membentuk sebuah fungsi komunikasi yang terdiri dari adanya situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi. Situasi komunikasi merupakan bagaimana sebuah kondisi ditunjukkan dan terjadi dalam ritual yang dijalankan. Kemudian, peristiwa komunikasi

berkaitan dengan apa saja yang terjadi di dalam ritual tersebut, mulai dari objek yang digunakan dan masyarakat yang terlibat. Pada akhirnya, tindakan komunikasi menjadi pembahasan yang lebih jelas, yaitu apa saja yang dilakukan di dalam sebuah ritual adat, apa yang dilakukan terhadap objek maupun subjek di dalamnya, dan apa dampak atau respons yang ditimbulkan dalam ritual adat tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa makna Naik Dango atau Gawai Dayak bagi masyarakat Dayak Kanayatn adalah bentuk sukacita, penghormatan, dan bentuk pelestarian budaya kesenian dari para leluhur. Terdapat beberapa faktor penting dalam kegiatan upacara Naik Dango. Pertama, kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn terhadap objek yaitu artefak religius yang dipahat, alam, dan kekuatan magis (roh). Kedua, faktor magis yang bersifat spiritualitas yaitu adanya mantra-mantra tertentu yang diucapkan memiliki tujuan dan dipercaya menggunakan bahasa Dayak Kanayatn kepada arwah atau roh.

Dalam memahami kajian pemaknaan ritual Naik Dango di Pontianak, penulis menjabarkannya dalam teori interaksi simbolik sebagai teori yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Dalam interaksi simbolik, penulis menemukan 4 (empat) hal yang menjadi deskripsi pemaknaan upacara adat ini, antara lain diri (*the self*), tindakan (*the act*), interaksi sosial (*social interactionism*), benda (*object*), dan tindakan bersama (*joint action*). Dalam diri (*the self*) ditemukan pemaknaan masyarakat Dayak Kanayatn seperti sebuah padi yaitu sumber kehidupan, sehingga ritual ini wajib dijalankan agar mereka selalu diberikan berkat yang melimpah. Kedua, tindakan yang terjadi di dalamnya pun

bermacam-macam, mulai dari ritual *Nabo' Panyugu* hingga Naik Dango, tindakan-tindakan yang terjadi membentuk sebuah persepsi dan interpretasi di antara masyarakat Dayak Kanayatn. Selanjutnya, interaksi sosial dan tindakan bersama menciptakan sebuah makna tertentu yang dipercaya dan diterima oleh seluruh masyarakat Dayak Kanayatn, sehingga memiliki pemikiran yang sama dalam interaksi satu sama lain. Kelima, objek yang digunakan maupun yang terdapat di dalamnya memiliki jenis dan makna yang berbeda-beda dalam setiap ritual. Objek yang digunakan dan dipercaya dimulai dari artefak hingga makanan dan alam.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai topik upacara adat seringkali ditemukan dalam kajian etnografi komunikasi yang terkait dengan lingkup komunikasi, bahasa, dan budaya. Penelitian ini memberikan pandangan mengenai pemaknaan simbol-simbol komunikasi yang digunakan oleh suku Dayak Kanayatn. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan melihat kegiatan ritual dari suku Dayak lainnya melalui metode-metode penelitian seperti studi kasus dan semiotika.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam ruang lingkup mengenai ritual adat yang sangat tradisional, penulis berharap khususnya kepada masyarakat Dayak Kanayatn mampu

menjunjung tinggi pelestarian budaya baik kepada masyarakat lokal maupun non-lokal. Melalui sarana kesenian, budaya, dan pariwisata, masyarakat Dayak Kanayatn memiliki peluang besar untuk melibatkan seluruh masyarakat di Indonesia untuk lebih mengenal suku Dayak Kanayatn, di Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan Upacara Adat Naik Dango tidak hanya sekadar acara ritual setelah panen, melainkan sebagai ungkapan kepribadian masyarakat sebagai *Orang Dayak* yang ada di Pontianak.



UMN